

BAB IV

DISKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1 Spesifikasi Proyek

Redesain bangunan pada rancangan ini berupa pasar grosir yang beroperasi selama 24 jam yang khusus menjual buah-buahan. Pasar ini dikelola oleh pihak swasta yaitu Koperasi Gemah Ripah. Pasar ini tercatat sebagai pasar yang ramah lingkungan dengan pengolahan limbah pasar berupah limbah organik dari buah – buahan menjadi energy biogas yang di pakai untuk operasional pasar berupa penerangan buatan (energy listrik). Pasar yang terbangun pada 1995 ini merupakan jenis pasar yang termasuk ke dalam kategori Pasar Nasional yang melayani permintaan dan penjualan tingkat Nasional. Dengan spesifikasi barang jual berupa barang konsumsi, yaitu buah-buahan dari berbagai kota hingga provinsi khususnya DIY dan Jawa Tengah bagian selatan.

4.2 Property Size

Berikut adalah data bangunan, kepemilikan dan peraturan terkait perancangan redesign Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah:

1. Fungsi : Pasar
2. Lokasi : Jl.Wates Km.5 Ambarketawang, Gamping, Yogyakarta
3. Luas Site : 27.000 m²
4. Luas Bangunan : 15.000 m²
5. KDB : 60%
6. KLB : 3

4.3 Hasil Rancangan

3.3.1 Situasi

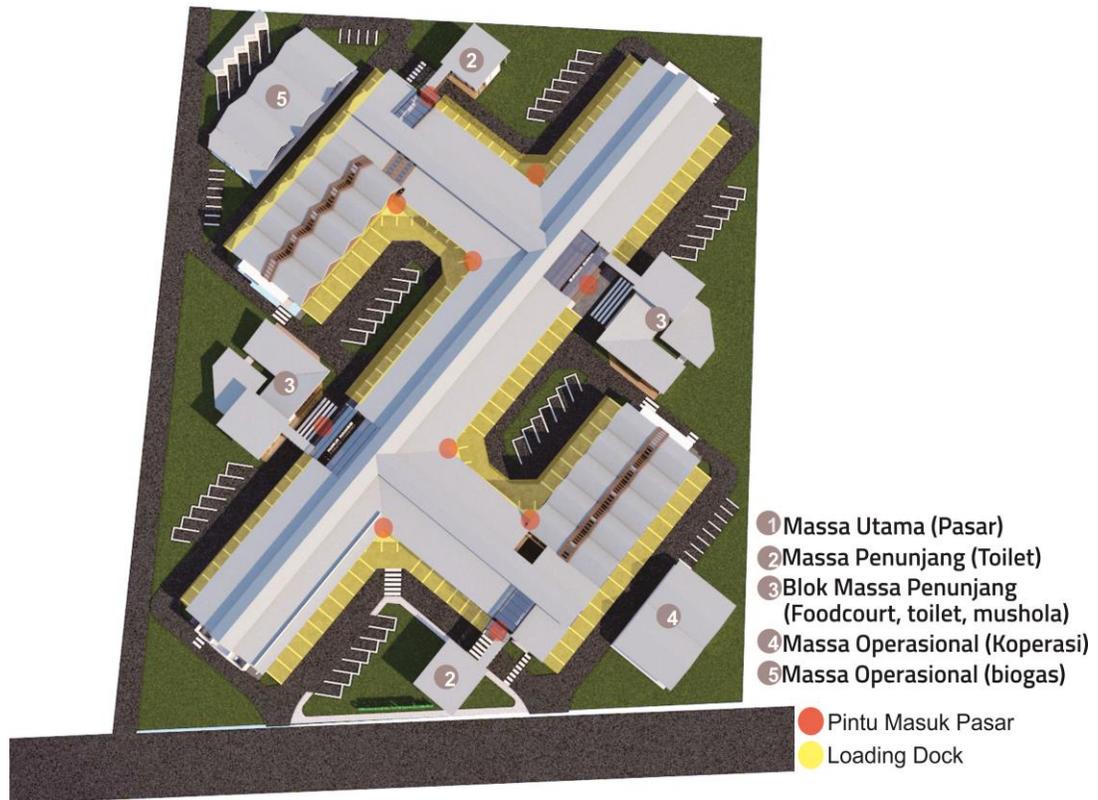
Lokasi site berada di Jl.wates Km 5, Ambarketawang, Gamping, Yogyakarta pada pusat komersial Gamping, Yogyakarta yang mengusung tema K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Bagian utara berbatasan dengan persawahan, bagian timur berbatasan dengan Jl. Delengsari (Jalan Lingkungan), bagian barat berbatasan dengan Pasar Central Ambar Ketawang dan bagian selatan berbatasan dengan Jl.Wates (Jalan Arteri). Dalam merespon site yang diperuntukkan untuk pasar grosir, desain tapak didesain untuk lebih mengutamakan sirkulasi untuk keselamatan pengunjung dan pengguna.



Gambar 74 : Situasi
Sumber: Penulis, 2018

3.3.2 Siteplan

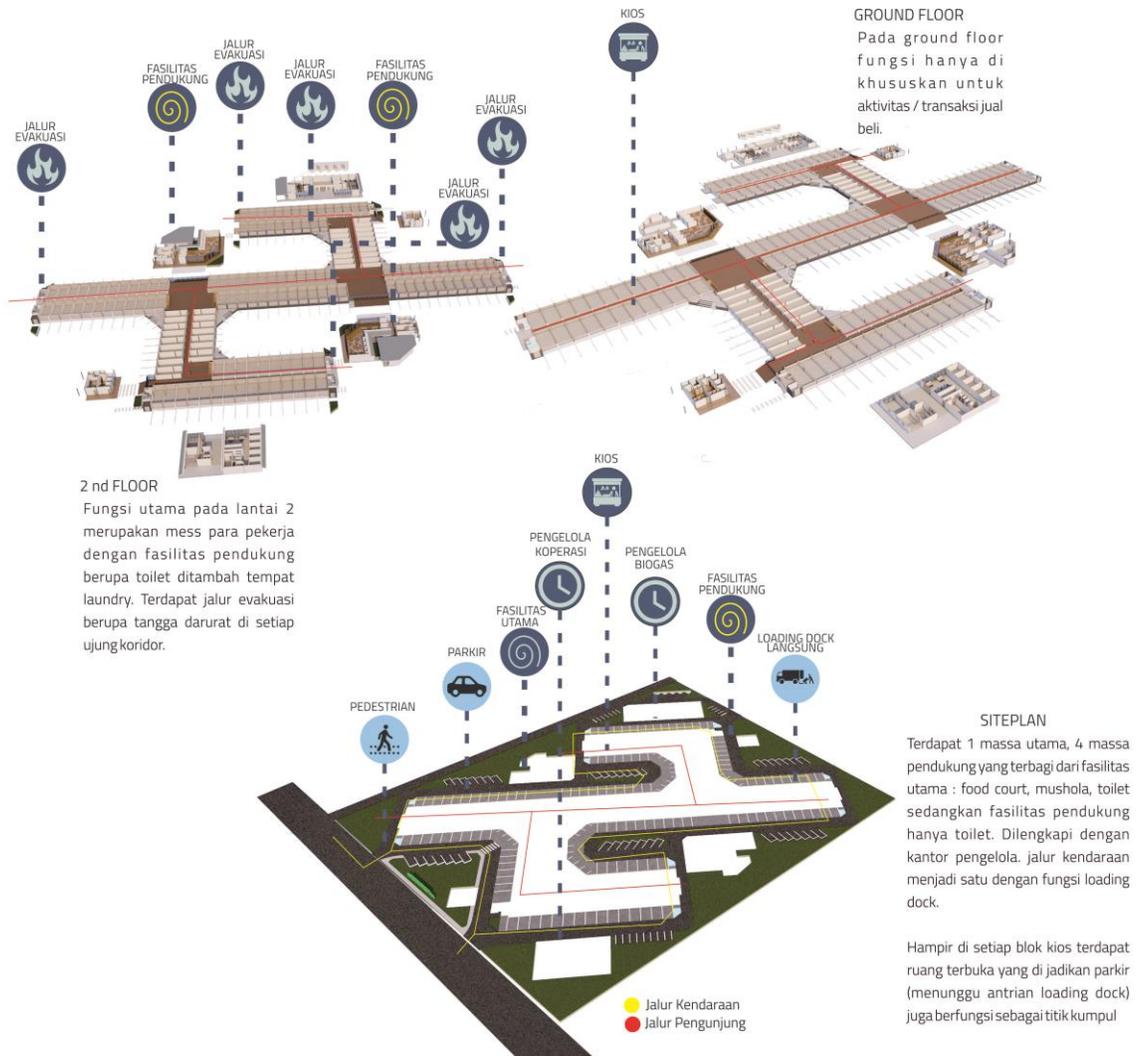
Untuk memaksimalkan fungsi kios maka dihasilkan susunan massa berupa linear memanjang dengan loading dock langsung pada tiap kios yang berjumlah 157 kios. Dengan layout yang memanjang dapat memberikan akses sirkulasi kendaraan yang lebih luas untuk mendukung proses transaksi jual beli. Dan untuk memaksimalkan fungsi kios maka fasilitas penunjang berada di luar bangunan. Pemisahan jalur sirkulasi kendaraan dan manusia terpisah, untuk jalur manusia lebih dominan didalam bangunan, untuk alur aktivitas sendiri pengunjung diarahkan menuju langsung kedalam bangunan dari parkir dengan menyediakan pintu masuk di setiap blok pasar.



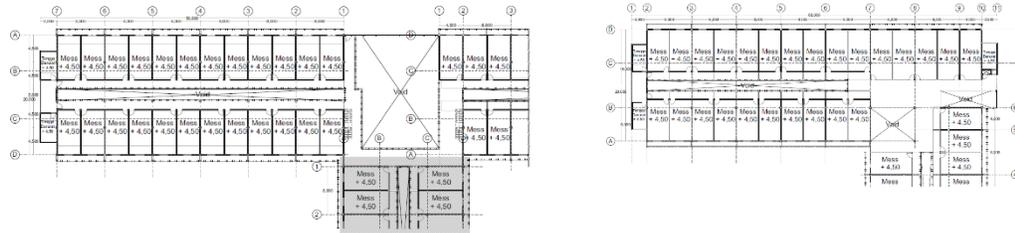
Gambar 75 : Siteplan
Sumber: Penulis, 2018

3.3.3 Denah

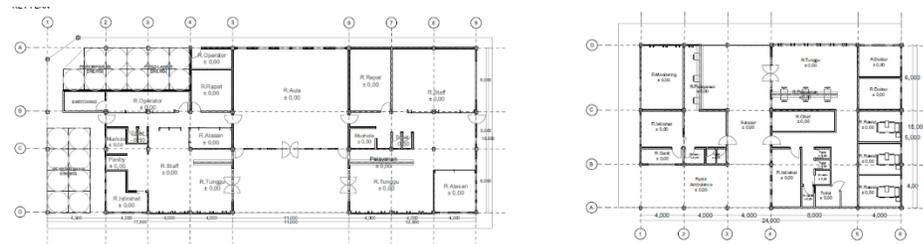
Denah menjelaskan setiap ruang dalam desain dari dimensinya, ketinggian lantai, dan layout furniture yang digunakan dalam setiap ruangan. Dalam site plan terdapat 7 bangunan, diantara 1 bangunan utama berupa kios, 2 bangunan operasional berupa kantor koperasi dan biogas serta klinik dan keamanan kompleks koperasi dan klinik dan 4 bangunan fasilitas berupa food court, musholla dan toilet.



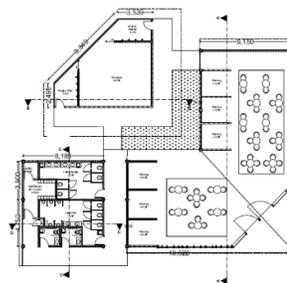
Gambar 76 : Denah
Sumber: Penulis, 2018



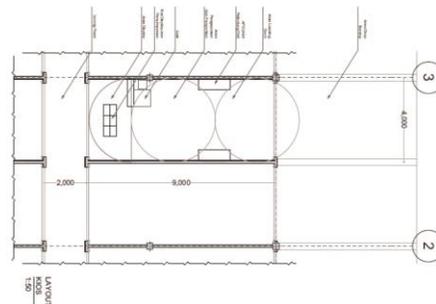
Gambar 77 : Denah Lt 1 Kios
 Sumber: Penulis, 2018



Gambar 78 : (kiri) Denah Koperasi dan Biogas
 Gambar 79 : (kanan) Denah Klinik dan Keamanan
 Sumber: Penulis, 2018



Gambar 80 : Denah Food Court, Musholla Dan Toilet
 Sumber: Dok. Pribadi, 2018

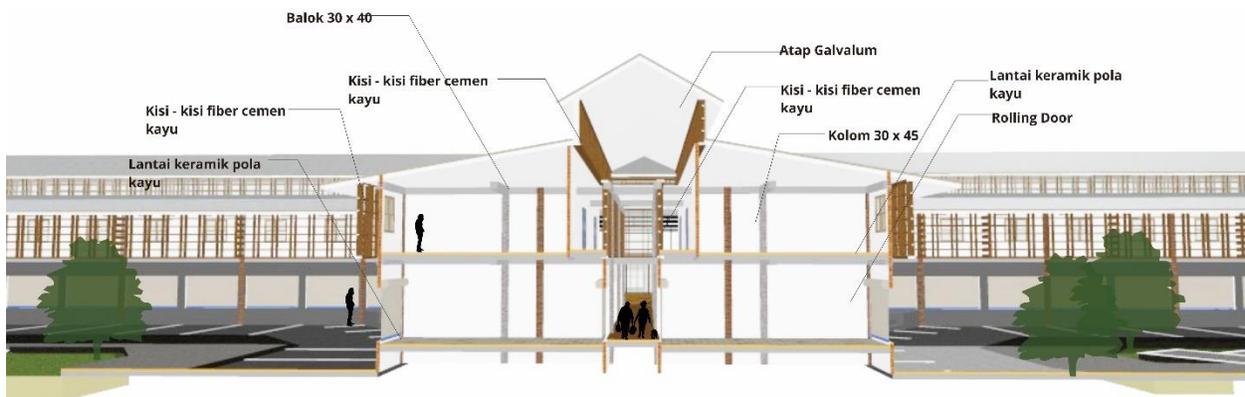


Gambar 81 : Denah Food Court, Musholla Dan Toilet
 Sumber: Penulis, 2018

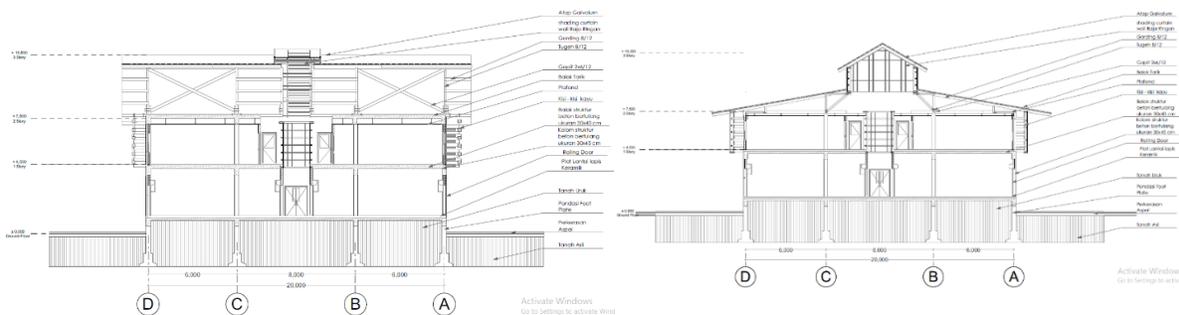
Pada denah terlihat alur loading dock dan jual beli. Keluar dan masuknya barang satu arah sebagai control barang masuk dan keluar.

3.3.4 Potongan Bangunan

Potongan kawasan menjelaskan penggunaa area dalam lansekap sedangkan potongan bangunan menjelaskan dimensi ruang, struktur, elemen dan material bangunan yang digunakan. Berdasarkan pertimbangan maka modul dimensi untuk ukuran tata ruang dipilih modul berukuran 4 x 9 m dengan pola loading dock ditempat yang sama. Untuk kios ruang di fungsikan penuh untuk kegiatan jual beli sedangkan untuk istirahat di kurang 1,5 m untuk jalan dan susunan ruang memanjang dengan sirkulasi di bagian tengah untuk fungsi pengawasan.



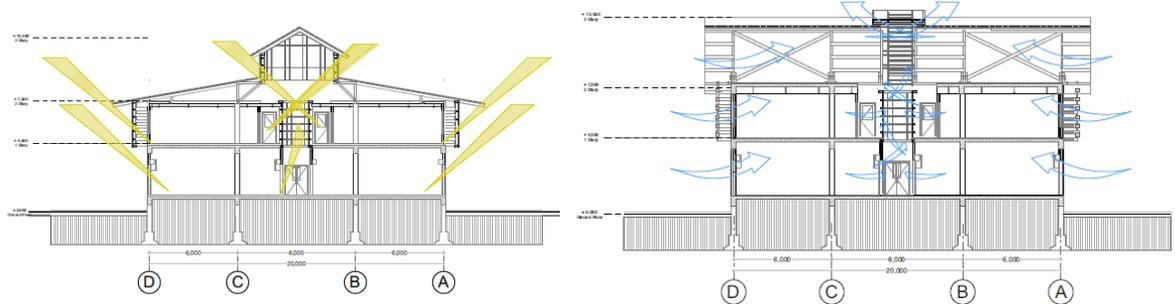
Gambar 82 : Potongan Prespective
Sumber: Penulis, 2018



Gambar 83 : Potongan Bangunan
Sumber: Penulis, 2018

3.3.5 Facade

Pengaplikasian konsep kedalaman desain pada selubung bangunan terdapat pada bentuk atap dan secondary skin yang digunakan. Seperti pada skema dibawah :



Gambar 84 : Skema Penghawaan dan Pencahayaan
Sumber: Penulis, 2018

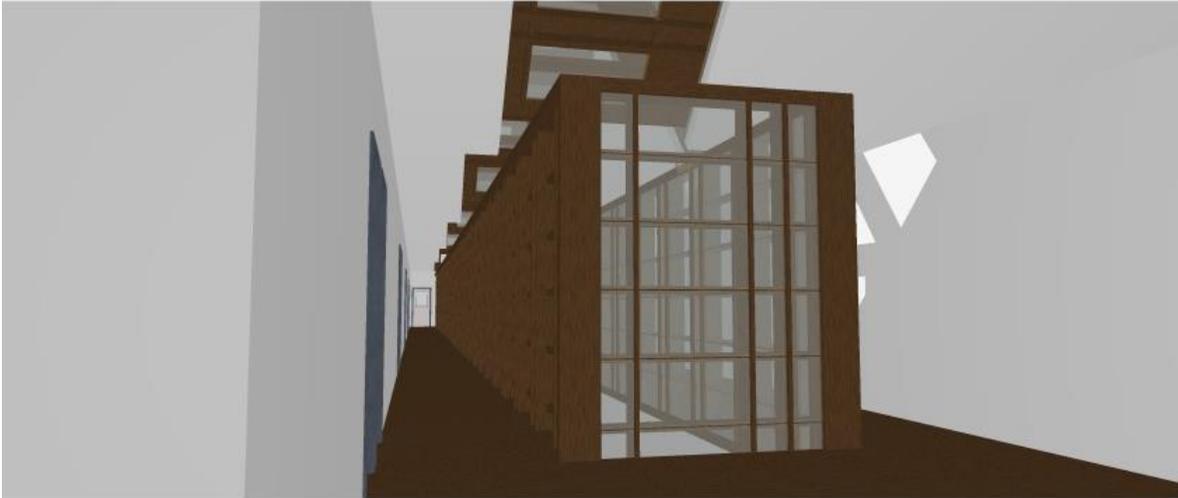
Matahari tidak dapat langsung menembus bagian dalam ruangan karena terdapat secondary skin sehingga ruangan tidak langsung terkena sinar matahari langsung, namun pencahayaan tetap optimal. Pada koridor juga terdapat pencahayaan yang cukup didukung dengan void yang menerus. Pada bagian lantai dasar merupakan tempat berjualan sekaligus menjadi loading dock sehingga lantai dasai dapat menghasilkan panas yang berlebih. Dengan desain atap limasan udara panas yang masuk melalui lantai dasar dapat langsung diteruskan melalui void dan sampai pada atap dengan kisi – kisi.

Disisi lain, facade sebagai penutup pandangan dari luar kedalam bangunan dengan secondary skin. sehingga kegiatan di dalam bangunan tertutupi, seperti kebiasaan pekerja untuk menjemur pakaiannya.



Gambar 85 : Façade :Secondary Skin
Sumber: Penulis, 2018

3.3.6 Interior



Gambar 86 : Interior Ruang Istirahat
Sumber: Penulis, 2018

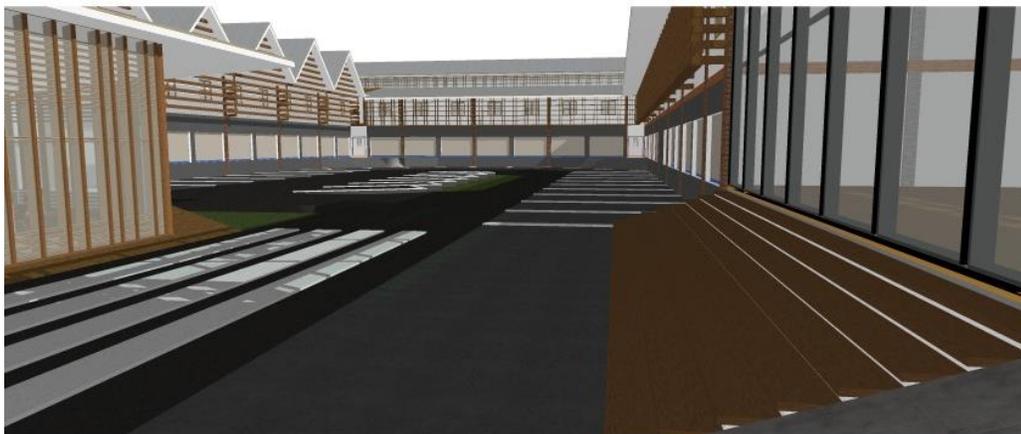


Gambar 87 : Interior Fasilitas Penunjang : Kantin
Sumber: Penulis, 2018

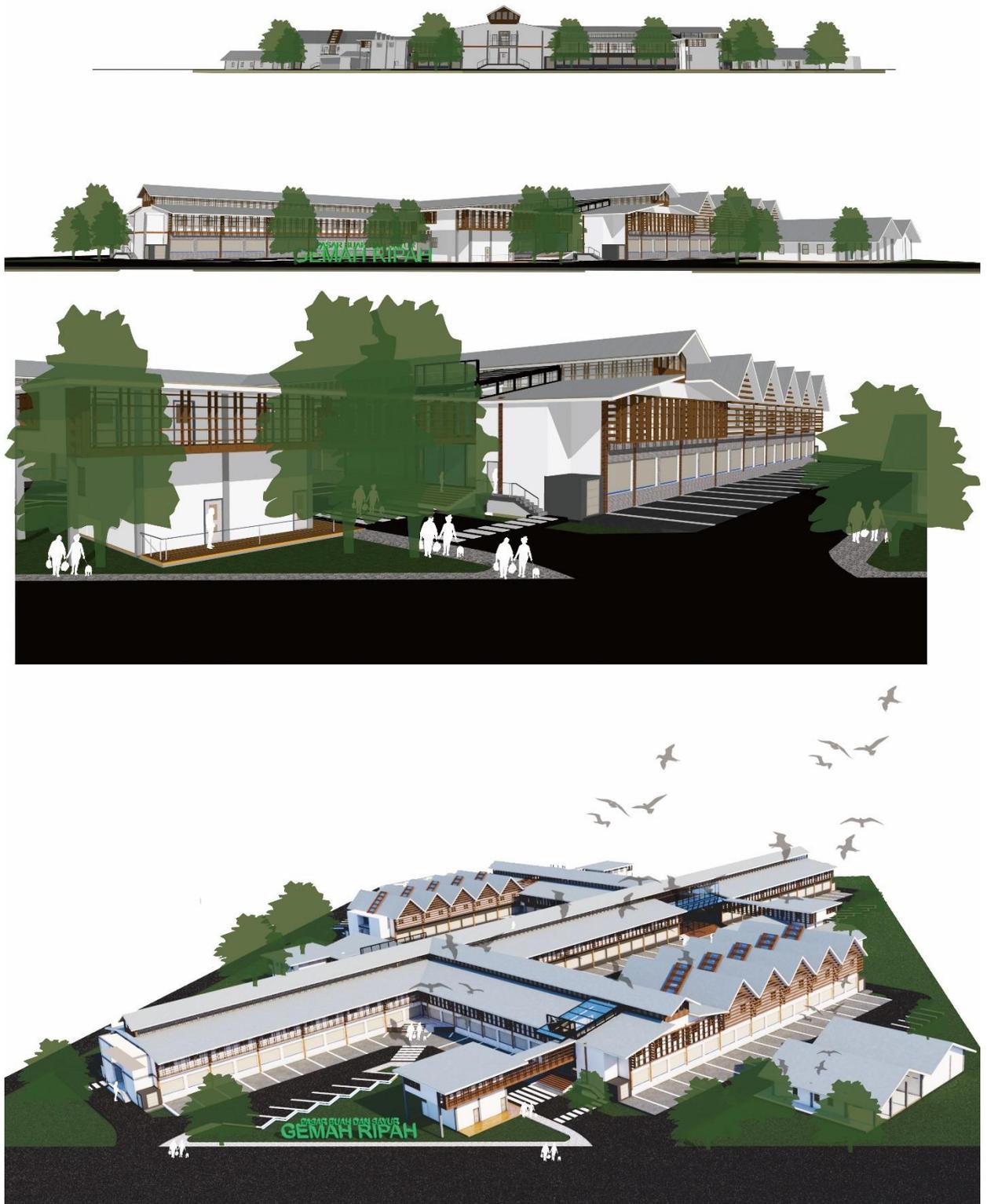


Gambar 88 : Interior Kios
Sumber: Penulis, 2018

3.3.7 Eksterior



Gambar 89: Landscapae Pasar
Sumber: Penulis, 2018

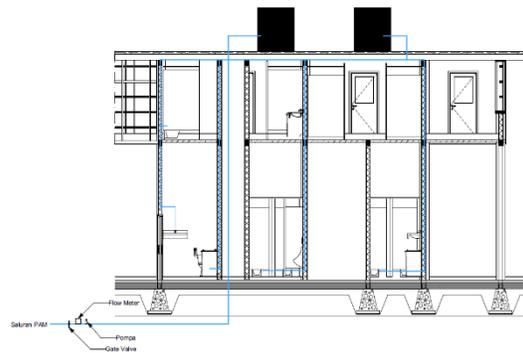


Gambar 90: Landscapae Pasar
Sumber: Penulis, 2018

3.3.8 Skema Jaringan Infrastruktur

1. Skema Penyediaan Air bersih

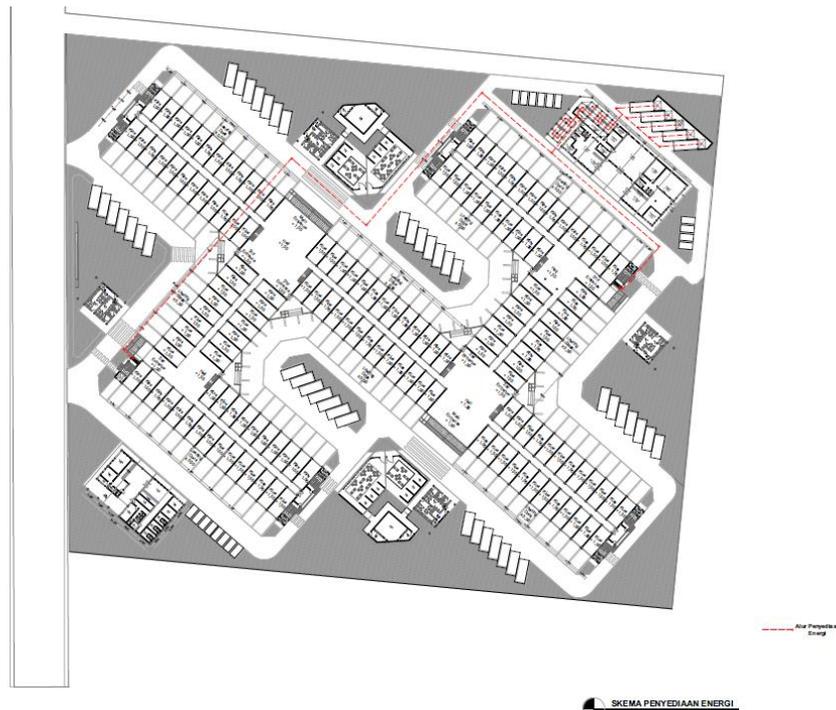
Hasil rancangan skematis air bersih menjelaskan bahwa sumber air menggunakan PDAM. Sistem yang digunakan adalah sistem DOWN-FEED di mana air dipompa dan ditampung diatas kemudian dialirkan ke dalam bangunan menggunakan pipa utama penyediaan air bersih pada bangunan. Letak fasilitas penunjang seperti sanitasi terpisah dari bangunan utama pemisahan untuk menjaga karakteristik buah (terhindar dari tempat yang lembab) agar tetap segar.



Gambar 91 : Skema Air Bersih
Sumber: Penulis, 2018

2. Skema Penyediaan Energi

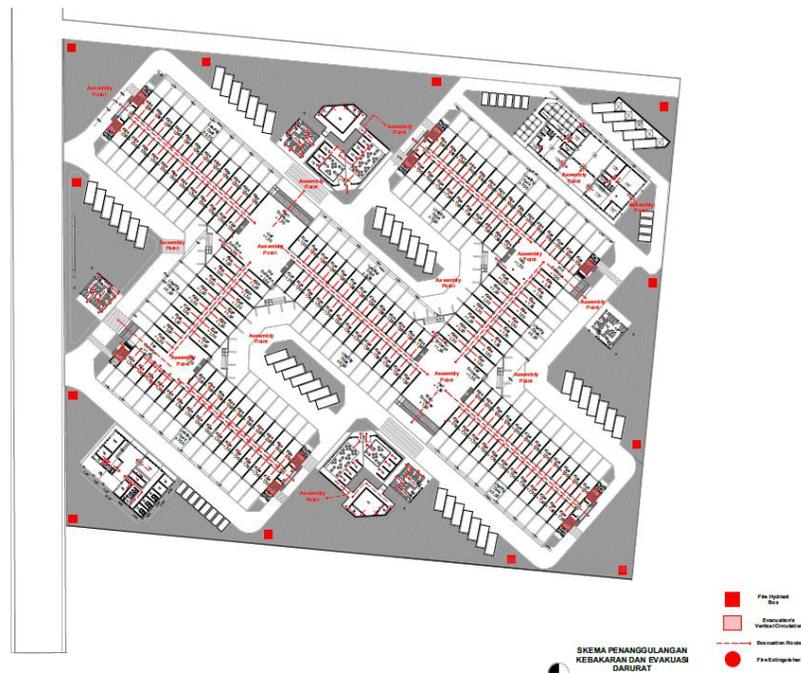
Hasil rancangan penyediaan energi bangunan, penggunaan sumber listrik dari PLN dan biogas. Energy biogas diolah dan diproses didalam site sehingga membuat konsekuensi penyediaan lahan untuk pengolahan, penyimpanan dan pendistribusian energi yang terletak di ujung sisi utara bangunan untuk alasan private akan tetapi tetap mudah dijangkau dari TPS (tempat pembuangan sementara) kios serta berada terpisah (diluar) bangunan utama.



Gambar 92 : Skema Penyediaan energi
Sumber: Penulis, 2018

3. Skema Kebakaran

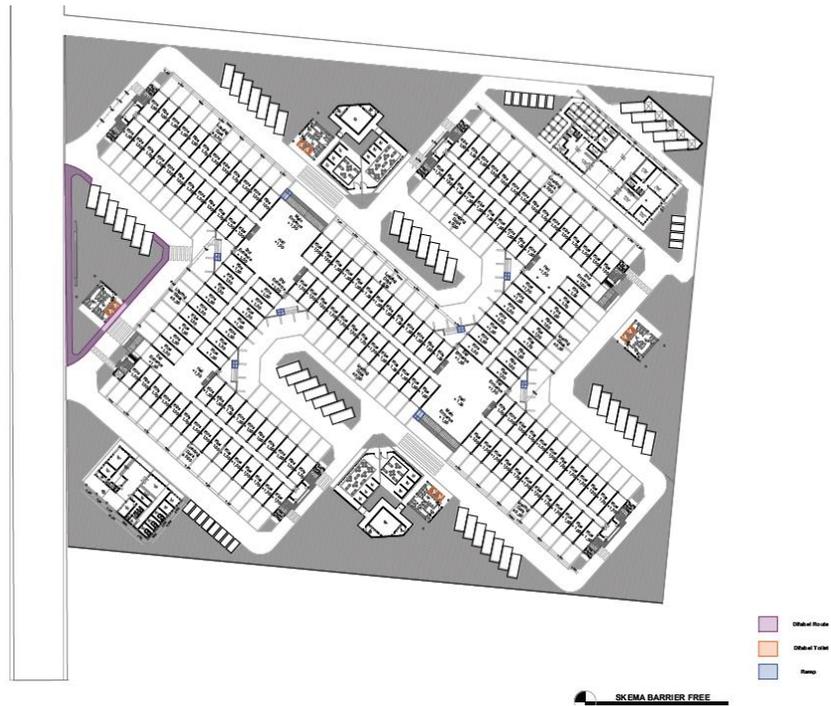
Untuk rancangan penanggulangan kebakaran pada gedung utama terdapat 10 tangga darurat pada ground dan upper floor, kesepuluh tangga darurat menghadap keluar bangunan, di mana merupakan desain yang direkomendasikan. Terdapat juga 10 pintu darurat 8 diantaranya juga berfungsi sebagai 2nd entrance yang langsung menghadap ke 6 titik kumpul. Terdapat juga hydrant di setiap 50 m didalam site.



Gambar 93 : Skema Kebakaran
Sumber: Penulis, 2018

4. Skema Akses Difabel

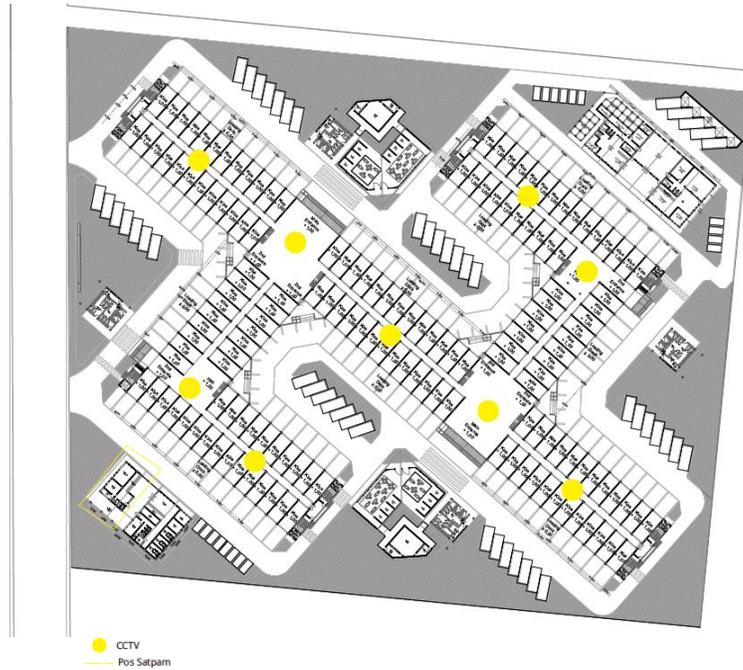
Hasil rancangan difabel adalah disediakan parkir khusus difabel yang terletak didalam bangunan penunjang diluar bangunan utama dengan posisi berada di depan pintu masuk. Kamar mandi khusus difabel disediakan ditiap fasilitas penunjang. Serta terdapat akses berupa ramp disetiap pintu masuk pasar.



Gambar 94 : Skema Akses Difabel
Sumber: Penulis, 2018

5. Skema Keamanan

Hasil rancangan system keamanan adalah disediakan 1 bangunan khusus untuk ruang pengawasan dan personil keamanan yang berada dekat dengan klinik terletak dijalan menuju luar pasar.



Gambar 95 : Skema Keamanan
Sumber: Penulis, 2018